

ABSTRACT

Ery Retno Wulandari. 2003. **Anti Lesbian-Feminism as Reflected in the Characters in Henry James' *The Bostonians***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis is concerned with a novel entitled *The Bostonians*, which is written by Henry James as the object of the analysis. I am interested in the novel since it tells about Boston people during a Reconstruction era where women's dignities have been trampled mentally and physically. Women in this society are fond of holding party as the way to reach their rights which they deserve to get. There is only one woman, Olive Chancellor, who refuses men's interference in her struggle to reach women's rights and she uses Verena Tarrant as a medium to convey her ideas. Besides, there are men who try to hamper her way in achieving her aim. Based on the previously mentioned topic there are two problems to be solved: (1) How are the characters described in Henry James' *The Bostonians*? (2) How is anti lesbian-feminism reflected in the characters in the story?

The method of analyzing the novel is library research. The approach that I employ is lesbian feminist approach. This approach is very appropriate to answer the problem, because this approach relates to men's arbitrariness in treating women based on gender.

In analyzing the novel, the first step I did was to read and reread, to understand the whole novel carefully, and to underline the important points related to the topic based on the question stated in the problem formulation. To answer the first question, firstly I identified the characters in the story. To answer the second question I tried to relate anti lesbian-feminism with the characters in the story. The last step was to draw the conclusion of the analysis.

The analysis discovers that Olive Chancellor is described as a woman whose purpose of life is sacrificing her life to advance the women's rights. The second is Verena Tarrant, an innocent girl with a wonderful talent who has an ability to talk about women emancipation. Her presence in every party is only her way to become illustrious. Next are men in this story represented by Basil Ransom, Henry Burrage, and Matthias Pardon, each tends to flatter Verena to be his wife. By knowing their characteristics, anti lesbian-feminism is reflected in Olive's character who finally fails in her goal to reach women emancipation. Anti lesbian-feminism is reflected in Verena's personalities, she is a self-seeking person who surrenders herself to Basil Ransom. The other reflection of anti lesbian-feminism is seen from Basil Ransom's victory in winning Verena. The other men in this story show their superiority and authority from the way they treat a woman, each has different way in flattering Verena. Henry Burrage using his wealth to buy Verena's love. It shows how a man uses his superiority to conquer a woman. Matthias Pardon shows his authority by promising fame to Verena, later, if he can get her to be his wife, he can manage her life freely as he wants.

ABSTRAK

Ery Retno Wulandari. 2003. **Anti Lesbian-Feminism as Reflected in the Characters in Henry James' *The Bostonians***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Obyek pembahasan pada penulisan skripsi ini adalah sebuah novel karya Henry James berjudul *The Bostonians*. Penulis tertarik pada novel ini karena bercerita tentang orang-orang Boston pada era Rekonstruksi dimana wanita terinjak-injak martabatnya baik secara fisik maupun mental. Wanita-wanita dalam masyarakat ini gemar mengadakan pesta sebagai sarana untuk menyampaikan tuntutan mereka akan hak yang selayaknya mereka terima. Seorang wanita yaitu Olive Chancellor, menolak campur tangan lelaki dalam perjuangannya meraih hak-hak wanita dan ia memanfaatkan Verena Tarrant sebagai alat untuk menyampaikan ide-idenya. Selain itu, kaum lelaki berusaha menghalangi usaha Olive dalam meraih cita-citanya. Berdasarkan topic di atas terdapat dua permasalahan yang harus di jawab: (1) Bagaimana tokoh-tokoh dalam novel *The Bostonians* karya Henry James digambarkan? (2) Bagaimana anti lesbian-feminisme tercermin ke dalam tokoh-tokoh di dalam cerita itu?

Metode yang digunakan dalam menganalisa novel ini adalah studi kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lesbian feminist. Pendekatan ini sangat tepat untuk digunakan dalam menjawab permasalahan, karena pendekatan ini berkaitan dengan perlakuan sewenang-wenang pria dalam memperlakukan wanita berdasarkan gender.

Dalam menganalisa novel ini, langkah pertama yang telah penulis ambil antara lain: membaca novel berulang-ulang, kemudian memahami keseluruhan cerita dengan cermat, dan menggarisbawahi hal-hal penting yang berhubungan dengan topic yang terumuskan dalam perumusan masalah. Dalam menjawab pertanyaan pertama, penulis mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam menjawab pertanyaan kedua penulis menghubungkan anti lesbian-feminisme dengan karakter tokoh-tokoh tersebut. Langkah akhir adalah menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Olive Chancellor digambarkan sebagai seorang yang mengorbankan hidupnya untuk memajukan persamaan hak kaum wanita. Tokoh kedua adalah Verena Tarrant, seorang wanita lugu dengan bakat istimewa yang pandai berpidato tentang emansipasi wanita. Kehadirannya dalam setiap pesta hanyalah sebagai sarana untuk menjadi terkenal. Kaum lelaki dalam cerita ini yang diwakili oleh Basil Ransom, Henry Burrage dan Matthias Pardon, mereka berusaha merayu Verena untuk dijadikan istrinya. Dengan mengetahui karakter masing-masing tokoh, cerminan anti lesbian-feminisme terdapat pada karakter Olive yang pada akhirnya gagal dalam meraih cita-citanya untuk mencapai emansipasi wanita. Anti lesbian-feminisme tercermin pada kepribadian Verena yang digambarkan sebagai seorang yang mementingkan diri sendiri yang menyerahkan dirinya kepada Basil Ransom. Cerminan anti lesbian-feminisme yang lain terlihat dari kemenangan Basil Ransom dalam merebut Verena Tarrant. Henry Burrage dan Matthias Pardon menunjukkan superioritas dan

kekuasaan mereka melalui cara pandang mereka terhadap wanita, mereka mempunyai cara berbeda untuk merayu Verena. Henry Burrage menggunakan kekayaan yang dia miliki untuk membeli cinta Verena. Hal ini menunjukkan cara seorang lelaki menggunakan superioritasnya untuk menundukkan wanita. Matthias Pardon menunjukkan kekuasaannya dengan menjanjikan kemasyuran kepada Verena, kemudian, jika dia bisa memperistri Verena, dia dapat mengatur hidup Verena sekehendak hatinya.